

ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI SUMATERA UTARA

Luthfi Ansyari*), Mozart B. Darus**), Lily Fauzia**)

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
Hp. 085761312643, E-mail: lucksfield@gmail.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Harga daging ayam broiler cenderung meningkat sepanjang tahun, namun kecenderungan peningkatan harga ini tidak selalu diikuti oleh penurunan permintaan daging ayam broiler sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 18 *for Windows*, menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* tahunan dari tahun 1998 sampai 2011. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor harga daging ayam broiler dan harga telur ayam ras secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,903. Nilai koefisien harga daging ayam broiler yaitu sebesar -0,395. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga daging ayam broiler sebesar 10% dapat menyebabkan permintaan daging ayam broiler turun sebesar 3,95%. Nilai koefisien harga telur ayam ras yaitu sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga telur ayam ras sebesar 10% dapat menyebabkan peningkatan permintaan daging ayam broiler sebesar 5,29%. Sementara variabel pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Permintaan, Daging Ayam Broiler, Sumatera Utara

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF BROILER CHICKEN DEMAND IN NORTH SUMATERA

LUTHFI ANSYARI

The price of broiler chicken attended to increase all the year, but the increasing of the price was not always followed by the decreasing of broiler chicken demand so that the factors which influenced the demand of broiler chicken needed to be analyzed. The objective of the research was to analyze the influence of the factors such as, the price of broiler chicken, the price of egg, income per capita, and the number of population of the broiler chicken demand in North Sumatera. The method used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS 18 for Windows , using one dependent variable and four independent variables . The data used in this research is secondary data from the annual time series data from 1998 to 2011. It was conducted in September 2013. The result of the research showed that the price of broiler chicken and the price of egg had partially significant effect on broiler chicken demand in North Sumatra at the 95% credibility level with a coefficient of determination (R^2) of 0.903. The coefficient of broiler chicken prices is equal to -0.395. It means that the increasing of the broiler chicken price by 10 % can make the demand of broiler chicken decreased by 3.95 %. The coefficient of the price of egg is equal to 0.529. It means that the increasing in the price of egg by 10 % can make the increasing of the broiler chicken demand by 5.29 %. While the income per capita variable and the number of population had no significant effect partially for broiler chicken demand in North Sumatera.

Keywords: Demand, Broiler Meat, North Sumatera

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai ayam broiler (selanjutnya dipakai istilah ayam broiler). Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (Setiawan *et al.* 2006).

Pemenuhan kebutuhan pangan asal hewan sangat penting bagi bangsa Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara karena menyangkut pemenuhan gizi bagi penduduk Sumatera Utara yang cenderung meningkat sepanjang tahun.

Permintaan terhadap daging ayam broiler di Sumatera Utara diharapkan akan terus meningkat, terutama permintaan yang berasal dari para pengusaha makanan (restoran) yang belakangan ini semakin marak menjajakan berbagai olahan makanan dari daging ayam.

Data Statistik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan kecenderungan harga daging ayam broiler yang terus meningkat sepanjang tahun 1998-2011. Namun kecenderungan peningkatan harga ini tidak selalu diikuti oleh penurunan permintaan daging ayam broiler. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh berbagai faktor lain selain harga daging ayam broiler.

Menurut Lipsey *et al.* (1995), besar kecilnya jumlah permintaan terhadap daging ayam broiler dapat dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler itu sendiri dan harga telur ayam ras sebagai barang pengganti (substitusi). Selain itu, menurut Soekartawi (2002), tingkat pendapatan dan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan suatu barang.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Sumatera Utara”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor seperti harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Sukirno (2005), teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka kita selanjutnya boleh mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Sudarsono (1990), mengatakan bahwa tujuan dari teori permintaan adalah mempelajari dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah harga barang itu sendiri, harga barang lainnya (bersifat substitusi atau komplementer), rata-rata pendapatan masyarakat, jumlah penduduk dan selera konsumen.

Harga daging ayam broiler tersebut menentukan jumlah daging ayam yang diminta oleh konsumen. Semakin rendah harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Lipsey *et al.*, 1995).

Lipsey *et al.* (1995) menyatakan bahwa selain harga barang itu sendiri, permintaan juga dipengaruhi oleh harga barang substitusi (pengganti). Saat terjadi peningkatan harga suatu barang, konsumen cenderung mengkonsumsi produk lain dengan fungsi yang sama.

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai di masyarakat dengan bertambahnya pendapatan seseorang, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah jumlahnya tetapi juga kualitas barang tersebut.

Selain itu, penambahan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi peningkatan permintaan suatu barang. Selanjutnya Soekartawi (2002) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar pula jumlah barang yang dikonsumsi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Rahmawati (2009) mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam di Jawa Tengah Tahun 1986-2006” menyatakan bahwa dari analisis regresi *double logaritma* permintaan daging ayam di Jawa Tengah, variabel harga daging ayam secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,009062. Artinya bahwa jika harga daging ayam naik 10% maka permintaan akan turun sebesar 0,09%, begitu pula sebaliknya. Untuk variabel harga telur ayam secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,028357. Artinya jika harga telur ayam naik sebesar 10% maka permintaan daging ayam akan naik sebesar 0,28%.

Variabel pendapatan perkapita secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,017327. Artinya jika pendapatan naik sebesar 10% maka permintaan daging ayam akan naik sebesar 0,17%. Selanjutnya variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,592524. Artinya jika jumlah penduduk meningkat sebesar 10% maka permintaan daging ayam akan naik sebesar 5,92 %.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor seperti harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) yaitu Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan selain karena agar mudah dijangkau dalam memperoleh data juga karena Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi daging ayam broiler di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1998 hingga 2011. Data sekunder ini diperoleh dari instansi dan dinas terkait seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, serta literatur-literatur lain seperti jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi untuk selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel ekonomi yang terdapat dalam persamaan model. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara, dan variabel bebas (*independent variable*) adalah harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras (barang substitusi), pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk.

Analisis ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan bantuan program SPSS 18. Pada penelitian ini digunakan model regresi linier berganda dalam bentuk logaritma natural dua sisi (*double log*) untuk menggambarkan permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Bentuk model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

$\ln Y$ = Jumlah permintaan daging ayam broiler (kg/thn)

$\ln \beta_0$ = Nilai konstanta (*intercept*)

- β_1 s/d β_4 = Koefisien regresi variabel bebas
 $\ln X_1$ = Harga daging ayam broiler (Rp/kg)
 $\ln X_2$ = Harga telur ayam ras (Rp/butir)
 $\ln X_3$ = Pendapatan perkapita (Rp)
 $\ln X_4$ = Jumlah penduduk (jiwa)
 e = Kesalahan pengganggu (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Permintaan Daging Ayam Broiler

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler adalah harga daging ayam broiler (X_1), harga telur ayam ras (X_2), pendapatan perkapita (X_3), dan jumlah penduduk (X_4). Dari keempat faktor-faktor tersebut akan dilihat manakah yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler serta seberapa besar pengaruhnya.

Tabel 1. Data Permintaan Daging Ayam Broiler, Harga Daging Ayam Broiler, Harga Telur Ayam Ras, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk di Sumatera Utara Tahun 1998 – 2011

Tahun	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1998	24.330.987,00	3.900,00	135,00	1.996.987	11.754.100
1999	16.378.898,00	13.500,00	225,00	2.024.927	11.955.400
2000	25.088.947,37	11.500,00	290,00	2.085.866	11.513.973
2001	25.906.497,37	11.500,00	300,00	6.175.689	11.722.397
2002	36.252.049,50	12.500,00	400,00	6.385.069	11.847.075
2003	36.979.140,89	12.500,00	500,00	6.609.292	11.890.399
2004	44.977.665,60	12.500,00	500,00	6.873.420	12.123.360
2005	42.527.039,10	12.166,67	450,00	7.130.696	12.326.678
2006	40.079.875,98	14.291,67	504,17	7.383.039	12.643.494
2007	50.310.734,32	15.364,58	534,17	7.775.393	12.834.371
2008	50.343.343,62	19.322,92	761,04	8.344.283	13.042.317
2009	51.668.705,40	19.489,58	761,04	8.675.863	13.248.386
2010	46.346.468,28	21.583,33	837,50	9.138.734	12.982.204
2011	47.041.909,64	23.000,00	915,91	9.650.070	13.103.596
Rata-Rata	38.445.161,58	14.508,48	508,13	6.446.381	12.356.267,86

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara; dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Data Diolah)

Tabel 2. Data Tabel 1 Setelah Ditransformasi ke Dalam Bentuk Logaritma Natural

Tahun	ln Y	ln X ₁	ln X ₂	ln X ₃	ln X ₄
1998	17,007261	8,2687318	4,9052748	14,5071501	16,27971267
1999	16,611504	9,5104450	5,4161004	14,5210442	16,29669362
2000	17,037938	9,3501023	5,6698809	14,5506947	16,2590719
2001	17,070004	9,3501023	5,7037825	15,6361310	16,27701184
2002	17,406006	9,4334839	5,9914645	15,6694729	16,28759156
2003	17,425865	9,4334839	6,2146081	15,7039871	16,29124183
2004	17,621677	9,4334839	6,2146081	15,7431724	16,31064473
2005	17,565650	9,4064553	6,1092476	15,7799194	16,32727641
2006	17,506385	9,5674319	6,2229135	15,8146959	16,35265333
2007	17,733729	9,6398204	6,2807141	15,8664746	16,36763736
2008	17,734377	9,8690471	6,6346859	15,9370872	16,38370978
2009	17,760363	9,8776354	6,6346859	15,9760554	16,39938629
2010	17,651656	9,9796767	6,7304213	16,0280324	16,37909005
2011	17,666550	10,043250	6,8199181	16,0824757	16,38839725

Keterangan : Y = Jumlah permintaan daging ayam broiler (kg/thn)
X₁ = Harga daging ayam broiler (Rp/kg)
X₂ = Harga telur ayam ras (Rp/butir)
X₃ = Pendapatan perkapita (Rp)
X₄ = Jumlah penduduk (jiwa)

Hasil Analisis

Tabel 3. Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda *Double Log*

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	-6,236	21,857	-0,285	0,782
ln X ₁ = Harga Daging Ayam Broiler	-0,395	0,156	-2,528	0,032
ln X ₂ = Harga Telur Ayam Ras	0,529	0,233	2,268	0,050
ln X ₃ = Pendapatan Perkapita	0,278	0,132	2,105	0,065
ln X ₄ = Jumlah Penduduk	1,216	1,377	0,883	0,400
R-Square = 0,903				
F-Hitung = 20,943				0,000 ^a
F-Tabel = 3,63				
T-Tabel = 2,262				
Durbin-Watson = 2,195				

Sumber : Analisis Data dengan SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (dw) yang diperoleh dari hasil regresi yaitu sebesar 2,195. Sedangkan nilai d_L dan d_U dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* pada

signifikansi 0,05. Dengan $n = 14$, $k = 4$, maka digunakan *Degree of Freedom* (df) yaitu $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n-k-1 = 9$. Sehingga diperoleh nilai $d_L = 0,2957$ dan $d_U = 2,5881$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dw (*Durbin-Watson*) sebesar 2,195 terletak pada daerah $4 - d_U \leq dw \leq d_U$ ($1,4189 \leq 2,195 \leq 2,5811$). Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi *double log*.

2. Multikolinearitas

Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Output Collinearity Statistics*

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Daging Ayam Broiler	0,291	3,433
Harga Telur Ayam Ras	0,101	9,908
Pendapatan Perkapita	0,230	4,357
Jumlah Penduduk	0,296	3,384

Sumber : Analisis Data dengan SPSS

Dari Tabel 10 terlihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di dalam model regresi *double log*.

3. Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. *Output Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

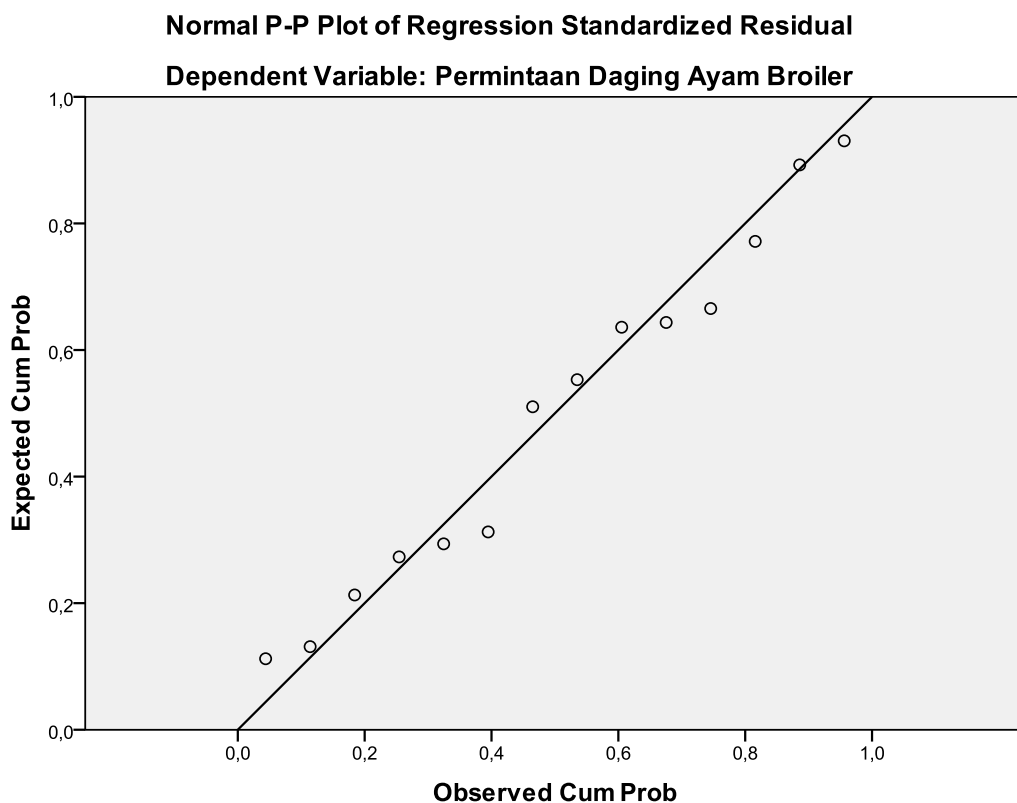
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10889970
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output Uji Normalitas Menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,911) lebih besar dari signifikansi 0,05 seperti yang terlihat pada Tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi *double log* sudah terdistribusi atau menyebar secara normal.

Untuk lebih meyakinkan bahwa residual terdistribusi secara normal, dapat dilihat dari *scatter plot* berikut:



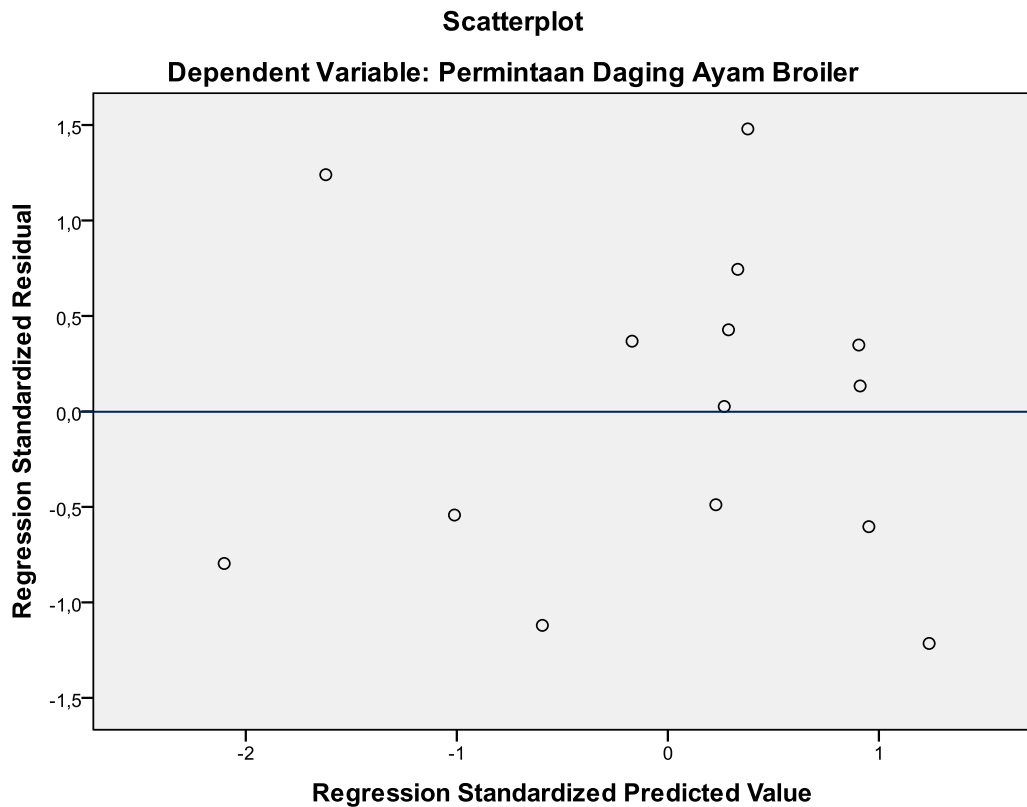
Gambar 1. *Scatter Plot* Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2009), uji normalitas dengan plot memiliki kriteria:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat pola titik-titik pada *scatter plot* dari *output* regresi pada Gambar 2.



Gambar 2. *Scatter Plot* Uji Heterokedastisitas

Dari *scatter plot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka pada model regresi *double log* tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Kesesuaian Model (*Test Goodness of Fit*)

Model/persamaan yang diperoleh dari hasil regresi adalah:

$$\ln Y = - 6,236 - 0,395 \ln X_1 + 0,529 \ln X_2 + 0,278 \ln X_3 + 1,216 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

$\ln Y$ = Jumlah permintaan daging ayam broiler (kg/thn)

$\ln \beta_0$ = Nilai konstanta (*intercept*)

β_1 s/d β_4 = Koefisien regresi variabel bebas

$\ln X_1$ = Harga daging ayam broiler (Rp/kg)

$\ln X_2$ = Harga telur ayam ras (Rp/butir)

$\ln X_3$ = Pendapatan perkapita (Rp)

$\ln X_4$ = Jumlah penduduk (jiwa)

e = Kesalahan pengganggu (*error*)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa 90,3% variasi variabel harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk dapat menjelaskan permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Kemudian sisanya 9,7% dijelaskan oleh variasi variabel di luar model (variabel yang tidak diteliti).

Uji – F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yang dihipotesiskan sebelumnya secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (20,943) yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (3,63) pada tingkat kepercayaan (α)=0,05.

Uji – T (Uji Parsial)

1. Harga Daging Ayam Broiler (X_1)

Variabel harga daging ayam broiler secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} (2,528) lebih besar dibandingkan dengan nilai T_{tabel} (2,262) pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05. Koefisien harga daging ayam broiler bernilai negatif yaitu sebesar -0,395. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan harga daging ayam broiler sebesar 10%, maka akan terjadi penurunan permintaan daging ayam broiler sebesar 3,95 %. Dalam hal ini, jika harga rata-rata daging ayam broiler di Sumatera Utara meningkat, maka masyarakat akan cenderung mengurangi konsumsi daging ayam broiler tersebut (*ceteris paribus*).

2. Harga Telur Ayam Ras (X_2)

Untuk variabel harga telur ayam ras, nilai T_{hitung} (2,268) lebih besar dibandingkan dengan nilai T_{tabel} (2,262) pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Sehingga secara parsial variabel harga telur ayam ras tersebut secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien harga telur ayam ras mempunyai nilai positif sebesar 0,529. Angka ini

menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga telur ayam ras sebesar 10%, akan menyebabkan permintaan daging ayam broiler meningkat sebesar 5,29%. Dalam hal ini, kenaikan harga telur ayam ras sebagai barang substitusi akan meningkatkan jumlah permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Atau dengan kata lain jika harga rata-rata telur ayam ras di Sumatera Utara meningkat, maka masyarakat cenderung akan beralih mengkonsumsi daging ayam broiler (*ceteris paribus*)

3. Pendapatan Perkapita (X_3)

Variabel pendapatan perkapita secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Atau dengan kata lain perubahan pendapatan perkapita tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} (2,105) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai T_{tabel} (2,262) pada taraf kepercayaan (α) = 0,05.

4. Jumlah Penduduk (X_4)

Secara parsial, ternyata variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara dikarenakan nilai T_{hitung} (0,883) lebih kecil dibandingkan dengan nilai T_{tabel} (2,262) pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Atau dengan kata lain perubahan jumlah penduduk tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara pada taraf kepercayaan 95%. Variabel harga daging ayam broiler dan harga telur ayam ras secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara. Sedangkan variabel pendapatan perkapita dan jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.

Saran

Disarankan kepada pihak yang berperan sebagai penyedia daging ayam broiler dapat menjaga ketersediaan daging ayam broiler agar kestabilan harga daging ayam broiler dapat dipertahankan. Begitu juga kepada pihak penyedia telur ayam ras agar menjaga ketersediaan telur ayam ras, sehingga apabila terjadi peningkatan harga daging ayam broiler, konsumen yang akan beralih mengkonsumsi telur ayam ras tidak kesulitan memperolehnya.

Pemerintah juga diharapkan memperhatikan perkembangan dan kecenderungan harga daging ayam broiler dan harga telur ayam ras. Hal ini disebabkan karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Sumatera Utara.

Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memfokuskan pada konsumen rumah tangga, bagaimana perilaku konsumsi dan perilaku belanja konsumen rumah tangga dalam menentukan jumlah permintaan daging ayam broiler di tingkat rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2012. *Sumatera Dalam Angka 2012*. Medan.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara. *Statistik Peternakan 2011*. Medan.
- Lipsey, R.G., Paul N. Courant, D. Pumis, dan P.O. Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Narantaka, A. 2012. *Budidaya Ayam Broiler Komersial*. Javalitera. Jogjakarta.
- Priyatno, D. 2009. *SPSS: Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Gava Media. Jogjakarta.
- Rahmawati, D. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam di Jawa Tengah Tahun 1986-2006*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret. Digital Library Universitas Sebelas Maret. Purwokerto.
- Setiawan, B M, W Roessali dan S N Asiyah, 2006. *Analisis Permintaan Daging Ayam Pedaging Pada Pasar Tradisional di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. J. Sos.Ek.Peternakan II (1) : 14 – 20.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3ES. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.